

LAMPIRAN I

- **Trainer pottery**

**Catatan: Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman pengajar terhadap penggunaan material tanah liat yang digunakan.*

Narasumber : Ibu Hesty Profesi : <i>Trainer pottery</i> (± 5 tahun) Lokasi : Kina Art, Lippo Puri Mall, Kembangan, Kota Jakarta Barat.		
Identitas Narasumber		
● Ibu Hesty merupakan salah satu trainer pottery yang telah bergabung dengan Kina Art sejak awal berdirinya pada tahun 2021. ● Beliau telah menjadi bagian dari Kina Art selama kurang lebih lima tahun dan sudah ikut Kina Art dari semula berlokasi di Lippo Mall Puri kini telah berkembang dan membuka cabang baru di Senayan Park dan West 17. ● Beliau juga memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan pemilik Kina Art, yaitu Ibu Krisna selaku owner dari Kina Art.		
		
Noted: Hasil Wawancara Telah Dirangkum.		
No	Pertanyaan	Jawaban
Tentang Kina Art		
1.	Sejak kapan Kina Art mulai didirikan?	Berdiri sejak 2021

Noted: Hasil Wawancara Telah Dirangkum.		
No	Pertanyaan	Jawaban
Tentang Kina Art		
2.	Siapakah yang mendirikan Kina Art dan Apa motivasi utama dalam mendirikan Kina Art?	Ibu Krisna, karena hobi Ibu yang suka dalam dunia tanah liat (<i>pottery</i>).
3.	Jenis kelas apa yang menjadi fokus utama dalam Kina Art?	• Kelas pottery, • Resin, • Tufting, • Mewarnai dan lainnya.
4.	Apakah Kina Art hanya membuka kelas saja? atau menjual produk khusus?	Untuk kelas iya, tapi produknya hanya dipajang di studio seperti wadah matcha yang sedang tren sekarang.
5.	Apa Kina Art menerima kustom produk keramik?	Produk yang dijual yang sudah jadi, jarang kustom, tapi kadang pengunjung langsung beli saat melihat proses pembuatan di studio.
6.	Dalam pembuatan produk keramik di Kina Art, Apakah terdapat standar ukuran tertentu yang biasa digunakan? Jika ya, Berapa standar ukurannya?	Kina Art menggunakan ketebalan ideal 0,5 cm/5 mm. Dan diameter tidak dipatokin.
Tanah Liat Kina Art		
7.	Apa jenis tanah liat yang digunakan oleh Kina Art ?	Saat ini menggunakan tanah liat yang lebih baik, tidak mudah retak dan lebih nyaman

		digunakan, tidak seperti sebelumnya.
Noted: Hasil Wawancara Telah Dirangkum.		
No	Pertanyaan	Jawaban
Tentang Kina Art		
8.	Untuk kebutuhan bahan seperti tanah liat, Apakah Kina Art diperoleh dari pemasok (<i>supplier</i>) atau diproduksi sendiri? Jika dari supplier, dari mana biasanya diperoleh? Dan apabila diproduksi sendiri, bagaimana prosesnya?	Saya kurang tahu, karena biasanya di studio saya cuman kabarin ke bagian <i>office</i> kalau tanah habis. Besok langsung dikirim atau sudah ada di studio.
9.	Apakah mengalami kendala pada jenis tanah liat yang digunakan saat ini?	Kendala yang saya hadapi saat ini adalah sedang melakukan <i>wheel throwing</i> dan dalam seminggu terakhir, jari-jari tangan saya mengelupas parah. Mungkin karena tanah liat yang digunakan mengandung butiran-butiran yang dapat menyebabkan hal tersebut namun saya juga tidak begitu paham penyebab.
Keretakan Tanah Liat		
10.	Untuk di Kina Art sendiri, Apakah sering mengalami retak saat produksi? apabila ya, keretakan yang terjadi di data atau tidak?	Ada retak dan untuk mendokumentasikannya hasil yang retak dipajang di rak sebagai pembelajaran bagi murid berikutnya.
Kerja di Kina Art		

11.	Sejak kapan bekerja di Kina Art?	Dari tahun 2021 dari berdirinya Kina Art.
12.	Apa yang menjadi alasan atau ketertarikan dalam memilih bidang <i>pottery</i> (keramik) ini?	Karena menurut saya mudah, tidak sulit, dan saya juga suka.
13.	Apa tantangan saat mengajar di Kina Art?	Tidak ada karena saya suka.
14.	Berapa lama durasi rata-rata satu sesi terutama kelas <i>pottery</i> di Kina Art?	Untuk 1 sesi maksimal 2 jam.
Saran Penelitian		
15.	Bagaimana pendapat mengenai penelitian saya tentang pencampuran serat alami (sabut kelapa) pada tanah liat dengan tujuan untuk mengurangi keretakan?	Saran tidak ada, karena saya kurang paham dan tidak terlalu ingin tahu lebih jauh karena saya tidak memiliki dasar di bidang tersebut. Namun, saya rasa ini bisa dilanjutkan karena sepertinya memiliki potensi yang baik.

HASIL KESIMPULAN WAWANCARA	
Wawancara yang dilaksanakan menghasilkan beberapa hasil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk point, sebagai berikut :	
1	Untuk standar ketebalan pada produk keramik terutama <i>tableware</i> (piring, gelas, dll) memiliki ukuran 5 mm.
2	Untuk material tanah liat yang digunakan studio Kina Art seperti mengandung butiran-butiran jadi saat digunakan terutama dalam <i>wheel throwing</i> menyebabkan tangan luka atau mengelupas.
3	Untuk kendala yang dialami studio Kina Art hanya di <i>raw material</i> seperti tanah liat.

	Tetapi untuk hal lain tidak ada.
4	Untuk hasil karya produk keramik yang retak di studio Kina Art, karya produk tersebut dipajang di satu area khusus yang dimana hasil retak tidak dibuang tetapi di jadikan pembelajaran (dijelaskan bahwa produk ini retak karena apa seperti saat teknik pembuatan atau pembakaran) untuk murid kelas lainnya.

• **Studio Manager dan Trainer Pottery**

**Catatan: Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengelolaan dan jenis material tanah liat yang digunakan di studio Tanakita.*

Narasumber : Ibu Gabriella/Gemi Profesi : <i>Studio Manager & Trainer pottery</i> Lokasi : Tanakita, Tanjung Duren, Jakarta Barat. <i>Noted: Tidak Ada Dokumentasi Foto (Dikarenakan Tidak Diperbolehkan Dokumentasi)</i>		
Identitas Narasumber		
- Ibu Gabriella merupakan Studio Manager sekaligus trainer pottery yang telah bergabung dengan Tanakita sejak tahun 2019, bertepatan dengan masa awal pandemi COVID-19. - Beliau telah menjadi bagian dari Tanakita dalam jangka waktu yang cukup lama, dimulai sejak studio masih berlokasi di Tanjung Duren hingga kini telah berpindah ke Kemang.		
Noted: Hasil Wawancara Telah Dirangkum		
No	Pertanyaan	Jawaban
Tentang Tanakita		
1.	Sejak kapan Tanakita mulai didirikan?	Tanakita sudah ada sejak 2019, saat masa Covid-19.

2.	Siapakah yang mendirikan Tanakita dan Apa motivasi utama dalam mendirikan Tanakita?	Almarhum Bapak Gunawan Tjandra, pemilik Hotel Mulia, tertarik akan dunia keramik.
3.	Apakah Tanakita hanya membuka kelas saja? atau menjual produk khusus?	Fokus pada kelas, penjualan produk seperti <i>tableware</i> dan alat <i>pottery</i> .
4.	Jenis kelas apa yang menjadi fokus utama dalam Tanakita?	Hanya ada kelas <i>handbuilding</i> dan <i>wheel throwing</i> .
5.	Apa Tanakita menerima kustom produk keramik?	Kustom tidak banyak. Hanya fokus kelas dan produk di studio.
6.	Dalam pembuatan produk keramik di Tanakita, Apakah terdapat standar ukuran tertentu yang biasa digunakan? Jika ya, Berapa standar ukurannya?	Ukuran standar tebal di 0,5 cm /5mm.
Tanah Liat TanaKita		
7.	Apa jenis tanah liat yang digunakan oleh Tanakita ?	Jenis tanah Kalimantan.
8.	Untuk kebutuhan bahan seperti tanah liat, Apakah Tanakita diperoleh dari pemasok (supplier) atau diproduksi sendiri? Jika dari supplier, dari mana biasanya diperoleh? Dan apabila diproduksi sendiri, bagaimana prosesnya?	Diproduksi atau diolah di daerah Cibitung.
9.	Apakah mengalami kendala pada jenis tanah liat yang digunakan saat ini?	Tidak ada kendala.

Keretakan Tanah Liat		
10.	Untuk di Tanakita sendiri, Apakah sering mengalami retak saat produksi? apabila ya, keretakan yang terjadi di data atau tidak?	Sering selama produksi tetapi untuk di data hanya beberapa.
Saran Penelitian		
11.	Bagaimana pendapat mengenai penelitian saya tentang pencampuran serat alami (sabut kelapa) pada tanah liat dengan tujuan untuk mengurangi keretakan?	Tidak ada karena kurang paham dan mengerti.

HASIL KESIMPULAN WAWANCARA	
Wawancara yang dilaksanakan menghasilkan beberapa hasil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk point, sebagai berikut :	
1	Untuk jenis tanah liat yang digunakan dalam studio Tanakita adalah tanah daerah Kalimantan kemudian diolah kembali di daerah Cibitung.
2	Untuk standar ketebalan produk di Tanakita yaitu 5 mm, terutama produk <i>tableware</i> .
3	Untuk hasil produk di studio Tanakita rata-rata berjenis produk <i>tableware</i> seperti piring dan gelas.

• **Lecturer [Ceramics, Crafts, etc] & Expert Pottery**

**Catatan: Wawancara dilakukan untuk mengetahui cara eksperimen dan eksplorasi terkait material tanah liat dan serat alami (sabut kelapa).*

Narasumber : Bapak Geoffrey Tjakra, BFA, MFA
 Profesi : *Lecturer [Ceramics, Crafts, etc] & Expert Pottery*
 Lokasi : Universitas Pelita Harapan, Lippo Village Tangerang, Banten.

Identitas Narasumber

- Bapak Geoffrey Tjakra merupakan seorang dosen kriya, ahli di bidang keramik, serta seniman keramik yang berpengalaman.
- Beliau menyandang gelar Sarjana dari Rutgers University pada tahun 1990 hingga 1994 dan melanjutkan pendidikan Magister di California State University pada tahun 2005 hingga 2007 dengan fokus studi pada bidang Fine Arts.
- Bapak Geoffrey sangat tertarik terhadap dunia keramik yang mencakup berbagai aspek seperti material, proses pembakaran, hingga pengembangan produk keramik itu sendiri. Beliau sering sekali ikut *workshop* tentang keramik.



Hasil Wawancara Telah Dirangkum

No	Pertanyaan	Jawaban
Tanah Liat Dan Serat		
1.	Untuk tanah liat yang sering digunakan, Apakah diolah sendiri atau ari pemasok (supplier)?	Ambil dari <i>supplier</i> .

2.	Apakah pernah melakukan penelitian tentang pencampuran tanah liat dengan serat alami?	Iya, pernah melakukan riset tetapi dengan serat kertas yang disebut <i>paperclay</i> .
3.	Bagaimana proses pencampuran tanah liat dengan serat alami?	Contoh dengan serat kertas diblender dengan air hingga kaya bubur tetapi salah (saat dijelaskan oleh <i>pottery australia</i>). Harusnya diblender tetapi masih memiliki serat atau <i>fiber</i> yang tidak halus banget. Tujuan serat ini lebih kuat saat <i>greenware</i> (pencampuran) terus <i>handling</i> tidak langsung patah saat <i>bone dry</i> itu <i>fragile</i> ini jadi kuat.
4.	Apakah terdapat teknik khusus yang digunakan dalam proses pencampuran tanah liat dengan serat alami? Jika ada, teknik seperti apa yang biasanya diterapkan?	Ya, dengan di <i>wedging</i> dulu sebelum proses pencampuran. Kemudian proses pencampuran sesuai uji coba perbandingan.
5.	Bagaimana cara agar pencampuran antara tanah liat dan serat alami dapat tercampur secara merata?	Untuk merata dijadikan abu atau <i>ash</i> terlebih dahulu dan tanah liatnya juga berbentuk bubuk karena jika kedua material sama-sama bubuk saat diaduk jadi rata.
6.	Bagaimana cara menentukan perbandingan saat pencampuran tanah liat dan serat alami?	Dicoba-coba dengan uji perbandingan. Berapa gram tanah liat dengan gram serat.
7.	Sebelumnya saya pernah melakukan uji coba singkat dengan hasil abu menghasilkan perubahan warna lebih coklat, Apakah itu efek atau pengaruh terhadap abu?	Tidak bisa dipastikan, karena dari tempat taruh saat dibakar di <i>kiln</i> dapat berpengaruh.

8.	Apakah terdapat kandungan atau komposisi tertentu pada tanah liat yang digunakan saat ini yang berbahaya atau kurang aman? Jika iya, kandungan apa saja yang perlu diwaspadai?	Seperti bubuk silika saat proses pencampuran harus hati-hati karena bubuk yang halus jika terhirup terus-terusan berbahaya ke sistem pernafasan.
Keretakan Tanah Liat		
9.	Bagaimana cara meminimalisir keretakan pada keramik?	Dalam dunia keramik untuk mengatasi retak pada keramik, menggunakan pasir bangunan. Dicampur ke tanah liat 20-30%.
10.	Apa meminimalisir keretakan bisa menggunakan serat alami lainnya?	Bisa, dengan serat bubuk kertas atau bubuk kayu. Atau ada opsi lain jika tidak mau serat kertas menggunakan serat selulosa.
Standar <i>Tableware</i>		
11.	Apakah ada standar khusus untuk produk <i>tableware</i> ?	Untuk ukuran <i>tableware</i> seperti standar <i>tableware</i> di hotel.
Saran Penelitian		
12.	Bagaimana pendapat mengenai penelitian saya tentang pencampuran serat alami (sabut kelapa) pada tanah liat dengan tujuan untuk mengurangi keretakan?	Untuk saran penelitian serat sabut kelapa bisa dijadikan abu atau <i>ash</i> terlebih dahulu. Agar mudah dalam pencampurannya.

HASIL KESIMPULAN WAWANCARA	
Wawancara yang dilaksanakan menghasilkan beberapa hasil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk point, sebagai berikut :	
1	Untuk eksperimen terutama dalam menggunakan serat alami lebih baik serat alami dijadikan abu begitupun dengan tanah liat juga dijadikan serbuk atau bubuk. Dikarenakan saat pencampuran kedua material ini bisa menjadi homogen atau tercampur dengan rata.
2	Untuk perbandingan dalam pencampuran serat alami dengan tanah liat dapat dilakukan dengan eksperimen tidak ada patokan.
3	Untuk komposisi kandungan dalam tanah liat terdiri berbagai macam kandungan salah satunya bubuk silika, bubuk tersebut jika dihirup secara terus menerus akan mengganggu saluran pernafasan.
4	Untuk keretakan yang terjadi dalam dunia keramik memiliki pencegahan salah satunya menggunakan pasir bangunan tetapi hal ini bisa digunakan saat pencampuran di awal tidak setelah bakar. Dan jika menggunakan serat alami dapat dicoba menggunakan serat bubuk kertas atau bubuk kayu.
5	Untuk standar ukuran <i>tableware</i> bisa menggunakan syarat ketentuan dalam <i>tableware</i> hotel.

- ***Owner Supplier & Consultant Ceramic***

**Catatan: Wawancara dilakukan untuk mengetahui jenis tanah liat, komposisi perbandingan dan pengolahan tanah liat.*

Narasumber	: Bapak Nasrul
Profesi	: <i>Owner Supplier & Consultant Ceramic</i>
Lokasi	: Kinara Ceramic - Tigaraksa, Banten.
Identitas Narasumber	

- Bapak Nasrul merupakan pemilik usaha bahan baku keramik dengan nama Kinara Ceramic. Produk yang dihasilkan merupakan hasil racikan beliau sendiri, meliputi tanah liat murni, glasir dan pewarna keramik.
- Beliau tidak dapat produk keramik tetapi keahlian utamanya terletak pada peracikan bahan baku. Beliau telah menekuni bidang *Research and Development* (R&D) di industri keramik selama kurang lebih 17 hingga 20 tahun.
- Beliau untuk keluar dari perusahaan keramik karena dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk mendukung para perajin keramik di Indonesia, khususnya para *potter* yang kesulitan dalam membeli bahan baku seperti tanah liat dalam jumlah besar.



Hasil Wawancara Telah Dirangkum

No	Pertanyaan	Jawaban
Kinara Ceramic		
1.	Sejak kapan Kinara Ceramic berdiri?	Kinara Ceramic berdiri sejak tahun 2019.
2.	Siapakah yang mendirikan Kina Art dan Apa motivasi utama dalam mendirikan Kina Art?	Saya sendiri, Bapak Nasrul. Alasan mendirikan usaha ini adalah untuk mendukung pelaku <i>pottery</i> skala kecil karena mereka membeli tanah liat dalam jumlah sedikit.

3.	Apa jenis produk yang menjadi fokus utama dalam penjualan di Kinara Ceramic?	Lebih ke <i>raw material</i> seperti tanah liat, bubuk glasir dan pewarna keramik.
3.	Apa jenis tanah liat yang digunakan oleh Kinara Ceramic?	Menggunakan tanah liat Kalimantan. Kemudian diolah sendiri lalu di uji coba tanah liatnya atau QC (<i>quality check</i>) Apa tanah liat ini elastis saat ditekuk atau retak dll.
4.	Bagaimana proses pengolahan tanah liat di Kinara Ceramic?	Proses pengolahannya secara singkat tanah liat yang murni itu diberikan air, lalu di mixer (supaya tanah liat mudah diolah), lalu disaring (untuk memisahkan kotoran pada tanah liat), setelah itu di <i>press</i> dengan mesin (untuk mengurangi kadar air) dan terakhir di buat lontongan (untuk dijual).
5.	Apakah dalam proses pengolahan Kinara Ceramic mengalami kendala khusus? contohnya seperti pengolahan material tanah liat.	Kendala ada, saat uji coba tanah liat seperti 1 area tanah bisa kualitas berbeda-beda dan kendala lainnya di mesin mixer atau pengaduk tanah liat.
Tanah Liat Dan Serat		
1.	Apakah pernah melakukan penelitian tentang pencampuran tanah liat dengan serat alami? Dan seperti Apa prosesnya?	Saya dulu pernah dengan teman saya riset singkat menggunakan ampas kopi tetapi gagal karena ampas kopi bau.
3.	Bagaimana cara agar pencampuran antara tanah liat dan serat alami dapat tercampur secara merata?	Saya dibuat bubuk dahulu kemudian dicampur dengan material tambahan, supaya mudah dicampur dan rata.
4.	Apakah terdapat teknik khusus yang	Teknik khusus tidak ada.

	digunakan dalam proses pencampuran tanah liat dengan serat alami? Jika ada, teknik seperti apa yang biasanya diterapkan?	
5.	Bagaimana cara menentukan perbandingan saat pencampuran tanah liat dan serat alami?	Untuk perbandingan maximal material campuran itu di 20% karena jika lebih bisa merusak tanah liat.
Keretakan Tanah Liat		
6.	Apa meminimalisir keretakan bisa menggunakan serat alami lainnya?	Bisa untuk memperkuat tetapi hasil serat memiliki efek berpori/berongga setelah dibakar.
Karier Dunia Keramik		
7.	Berapa lama berkarir di bidang keramik?	Saya bekerja di bidang keramik selama 17-20 tahun.
8.	Dulu berkerja di perusahaan Apa?	Dulu bekerja di perusahaan keramik di negara Italia, Roma.
9.	Saat bekerja di perusahaan keramik berada di bidang Apa?	Saya bekerja di bidang <i>Research and Development</i> . Saya yang ngeracik komposisi tanah liat dalam perusahaan.
Saran Penelitian		
10.	Bagaimana pendapat mengenai penelitian saya tentang pencampuran serat alami (sabut kelapa) pada tanah liat untuk produk <i>tableware</i> dengan tujuan untuk mengurangi keretakan?	Saran saya, penelitian ini jika dijadikan produk dibuat untuk dekoratif. Jika digunakan untuk produk <i>tableware</i> , dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko kesehatan karena pembakaran serat dapat menyebabkan terbentuknya rongga, yang

		berpotensi menjadi tempat kontaminasi.
--	--	--

HASIL KESIMPULAN WAWANCARA	
Wawancara yang dilaksanakan menghasilkan beberapa hasil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk point, sebagai berikut :	
1	Untuk Kinara Ceramic menggunakan tanah liat jenis daerah Kalimantan dan diolah di Tigaraksa atau pabrik Kinara Ceramic. Dalam mengecek kualitas tanah liat Kinara Ceramic dilakukannya tes uji coba dengan melakukan tanah liat Apakah elastis atau retak saat di lekukkan.
2	Untuk proses pengolahan tanah liat di Kinara Ceramic melalui beberapa tahap seperti di <i>mixer</i> , disaring, di <i>press</i> , dll. Hal ini dilakukan untuk menghindari kualitas tanah yang rusak atau kurang baik digunakan.
3	Untuk pencampuran tanah liat dengan bahan lain atau serat alami disarankan dijadikan abu atau bubuk, supaya material dapat tercampur dengan rata. Dan jika pencampuran dengan serat alami perbandingan maximal jika dicampurkan dengan tanah liat sebesar 20% karena jika melebihi dapat merusak kualitas tanah liat.
4	Untuk saran jika ingin eksperimen serat alami dengan tanah liat kalau bisa dijadikan produk dekoratif karena serat alami jika dilakukan pembakaran sesuai dengan suhu pembakaran keramik serat akan hangus terbakar dan membuat pori-pori ke keramik. Hal tersebut kemungkinan menyebabkan keramik dapat terkontaminasi oleh bakteri yang masuk dari pori-pori.

LAMPIRAN II

